

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif merupakan sebuah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui gambaran yang utuh dan mendalam, disajikan dalam bentuk narasi, berdasarkan pandangan informan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi literatur berupa jurnal-jurnal dan buku yang memiliki kredibilitas tinggi.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Objek penciptaan dalam penelitian ini adalah sebuah naskah film panjang berjudul *Rumah Impian* dengan jumlah 95 halaman yang ditulis menggunakan aplikasi Celtx. Proses penulisannya mengacu pada kerangka *8 Sequence Structure* yang dikembangkan oleh Paul Joseph Gulino sebagai pedoman dalam penyusunan alur cerita.

3.2.1. Konsep Karya

3.2.1.1. Konsep Penciptaan

Naskah film panjang ini menceritakan perjuangan Tama (21), seorang anak sulung yang harus menjadi tulang punggung keluarga bagi kedua adiknya, Mira (17) dan Kala (13) setelah kematian dari ayahnya. Perjuangan keras Tama untuk memenuhi segala kebutuhan serta menjaga tempat tinggal mereka dari penyitaan bank pun menjadi semakin sulit ketika uang asuransi ketenagakerjaan Papa yang menjadi satu-satunya harapan mereka kandas. Di tengah tekanan demi tekanan, Tama dan kedua adiknya tidak hanya berjuang untuk bertahan hidup, namun untuk mempertahankan keluarganya.

3.2.1.2. Konsep Bentuk

Bentuk dari karya ini adalah naskah film panjang atau *feature length script* dengan jumlah 95 halaman.

3.2.1.3. Konsep Penyajian Karya

Penulisan naskah film panjang ini menggunakan kerangka *8 sequence structure* sebagai pedoman dalam menyusun alur cerita. Struktur tersebut menjadi landasan berjalannya cerita beserta konflik-konfliknya. Dalam proses penulisannya, beberapa film yang menjadi referensi dalam penulisan meliputi *Home Sweat Loan* (2024) yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie dan ditulis oleh Widya Arifianti, Almira Bastari, dan Sabrina Rochelle Kalangie serta *1 Kakak 7 Ponakan* (2025) yang disutradarai dan ditulis oleh Yandy Laurens. Pemilihan kedua film tersebut didasari oleh adanya kesamaan tema, yakni pengangkatan isu *sandwich generation* dalam keluarga Indonesia.

Film *Home Sweat Loan* sendiri menceritakan tokoh Kaluna, seorang anak bungsu yang mempunyai mimpi besar untuk membeli rumahnya sendiri, namun diperhadapkan dengan tagihan utang keluarga yang mengharuskannya untuk berkorban dan turut menanggungnya. Penceritaannya selaras dengan tokoh Tama dalam naskah *Rumah Impian*, di mana ia sebagai seorang anak harus menanggung beban keluarganya. Untuk film *1 Kakak 7 Ponakan*, kisah Moko, seorang kakak yang harus menanggung banyak beban adik-adik keponakannya setelah kepergian dari sosok orang tua juga dirasa relevan dengan kondisi Tama yang harus bertanggung jawab akan adik-adiknya setelah wafatnya sosok ayah.

3.2.2. Tahapan Kerja

Pengembangan naskah *Rumah Impian* dimulai dari lahirnya sebuah ide mengenai fenomena *sandwich generation* yang banyak dialami kalangan muda di Indonesia. Fenomena tersebut dijadikan landasan utama cerita yang kemudian dituangkan dalam bentuk *logline* dan *synopsis* sebagai tahap awal proses penulisan. Setelah kerangka dasar cerita terbentuk, penulis melakukan pengembangan karakter melalui pembuatan *Three-Dimensional Character* untuk memberikan kedalaman psikologis serta konsistensi perilaku setiap tokoh. Langkah selanjutnya adalah menyusun alur cerita dengan menggunakan struktur delapan babak yang berfungsi sebagai kerangka dramatik. Tahap akhir dari proses ini ialah memindahkan *treatment* yang telah disusun ke dalam aplikasi penulisan, sehingga cerita dapat dikembangkan lebih lanjut dalam format naskah film panjang.

3.2.3. Jadwal Kerja

Tabel 3.2.3. Jadwal Kerja. Dokumentasi pribadi

No.	Tanggal	Tahapan
1	2 Oktober 2025	<i>Logline</i>
2	2 Oktober 2025	<i>Synopsis</i>
3	10 Oktober 2025	<i>Three-Dimensional Character</i>
4	8 Oktober Mei 2025	<i>8 sequence structure</i>
5	12 Oktober 2025	<i>Treatment</i>
6	15 Oktober 2025 – 28 November 2025	<i>Scriptwriting</i>

Proses *development* diawali dengan pembentukan *logline* yang dikerjakan pada awal bulan Oktober. Dari *logline* yang telah ada, tahap pengembangan cerita berlanjut pada fase pembuatan *synopsis*, *three-dimensional character*, *8 sequence structure*, *treatment*, hingga penulisan naskah yang memakan waktu sekitar 2 bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL KARYA

4.1.1. *Sinopsis*

Tama, anak sulung dari tiga bersaudara, hidup bersama ayahnya, Pak Adi, dan kedua adiknya, Mira dan Kala, di sebuah rumah sederhana yang telah diperjuangkan keluarganya selama bertahun-tahun. Kehidupan mereka berjalan baik meski di tengah keterbatasan. Namun, semuanya berubah ketika Pak Adi tiba-tiba meninggal dunia. Kepergian sang ayah mengguncang ketiga anak itu, memaksa Tama yang baru berusia 21 tahun untuk mengambil tanggung jawab penuh atas rumah dan adik-adiknya. Sementara mereka berusaha untuk beradaptasi dengan kehidupan barunya, kenyataan soal tunggakan angsuran rumah dan kebutuhan hidup pun terus menghimpit.

Tama berjuang keras mencari pekerjaan. Ia melamar ke banyak tempat hingga melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar, namun semuanya tak membuahkan hasil baik. Hingga akhirnya, Om Rahmat, saudara kandung dari Pak Adi, datang menawarkan “kesempatan” mendapatkan pemasukan besar dalam waktu instan